



Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Muatan Lokal bagi Guru Sekolah Dasar di Kepulauan Sula

Masayu Gay¹, Sri Ayu Budi Lestari², Isman M. Nur³, Idwan Djais⁴, Sartika Samad⁵

^{1,4,5}ISDIK Kie Raha Maluku Utara, Indonesia

²Universitas Khairun, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Masayu Gay

masayugay@gmail.com

Abstrak:

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar dalam merancang modul ajar Muatan Lokal (Mulok). Namun, sebagian guru masih mengalami kesulitan memahami struktur CP serta mengembangkannya menjadi perangkat pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan CP Muatan Lokal melalui pelatihan di Kabupaten Kepulauan Sula. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 35 guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi, yaitu 32 guru (91%) memahami konsep CP, 30 guru (86%) mampu mengidentifikasi komponen CP, dan sebagian besar peserta mampu menyusun TP serta ATP. Pelatihan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *modul ajar muatan lokal, Kurikulum Merdeka, pelatihan guru, sekolah dasar*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan orientasi pada pengembangan kompetensi secara utuh. Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum ini adalah penggunaan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan utama dalam merancang proses pembelajaran yang menggantikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum sebelumnya (Kemendikbudristek, 2022).

Capaian Pembelajaran mendeskripsikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan menganalisis CP, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), serta mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2024). Kemampuan tersebut menjadi prasyarat penting agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara efektif.

Pada mata pelajaran Muatan Lokal, tantangan implementasi menjadi lebih kompleks karena materi pembelajaran disusun berdasarkan karakteristik, potensi, budaya, dan kearifan lokal daerah. Guru tidak hanya memahami substansi CP, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah (Darling-Hammond *et al.*, 2017; Fullan, 2007).



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

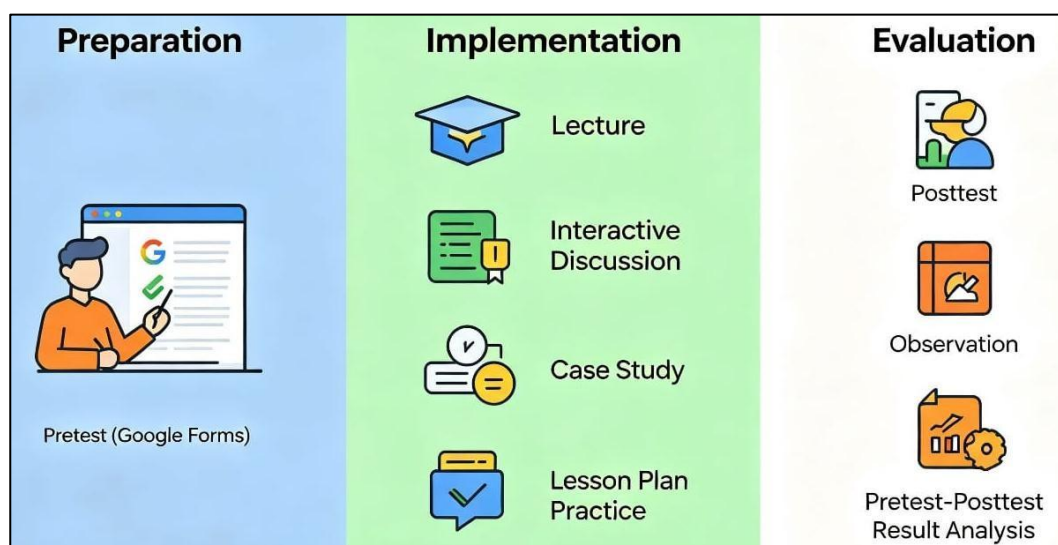
<https://dmi-journals.org/jai/>

Hasil identifikasi awal terhadap guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Sula menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur Capaian Pembelajaran Muatan Lokal, menyusun tujuan pembelajaran, dan mengembangkan perangkat ajar yang selaras dengan CP. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran masih berorientasi pada materi, bukan pada kompetensi yang diharapkan.

Pelatihan guru merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Menurut Guskey (2002), pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman guru Sekolah Dasar mengenai Capaian Pembelajaran Muatan Lokal melalui pelatihan yang bersifat partisipatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Sula. Kegiatan diikuti oleh 25 guru SD yang berasal dari sejumlah sekolah di Kabupaten Kepulauan Sula. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan tes awal (pretest) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru mengenai Capaian Pembelajaran (CP) Muatan Lokal. Tes diberikan secara daring menggunakan Google Form beberapa hari sebelum pelatihan dilaksanakan. Instrumen tes memuat sejumlah pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta terhadap Modul Ajar yang mencakup konsep, Capaian Pembelajaran, hubungan CP dengan Tujuan Pembelajaran (TP), serta penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Hasil pretest digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus materi pelatihan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan menggunakan pendekatan participatory training, yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, praktik

penyusunan perangkat pembelajaran, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi kebijakan Kurikulum Merdeka, konsep Capaian Pembelajaran Muatan Lokal, teknik menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta penyusunan modul ajar. Tahap evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai melalui tes akhir (posttest), observasi terhadap hasil praktik peserta, dan penilaian produk berupa rancangan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun selama kegiatan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Analisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data melalui perhitungan tertentu, termasuk persentase, tanpa melakukan generalisasi. Tingkat pemahaman peserta dihitung menggunakan rumus persentase $P = f/N \times 100\%$. Peningkatan kompetensi dianalisis melalui selisih persentase capaian sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan rumus P_{sesudah} dan P_{sebelum} . P_{sesudah} menunjukkan persentase capaian hasil posttest, dan P_{sebelum} menunjukkan persentase capaian hasil pretest (Arikunto, 2018). Kualitas hasil praktik penyusunan TP dan ATP dianalisis menggunakan rubrik penilaian yang memungkinkan pengukuran kinerja berdasarkan kriteria tertentu (Brookhart, 2013). Sementara itu, respons peserta dianalisis melalui persentase jawaban terhadap setiap indikator kegiatan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran dalam penyusunan Modul Ajar.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar melalui pemahaman Capaian Pembelajaran (CP) Muatan Lokal dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Sula dalam mengimplementasikan Kurikulum Muatan Lokal. Sebelum pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta mengikuti pretest secara daring melalui Google Form untuk memetakan tingkat pemahaman awal mengenai konsep Capaian Pembelajaran, keterkaitannya dengan Tujuan Pembelajaran (TP), serta penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Hasil pretest menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam menentukan strategi penyampaian materi dan bentuk pendampingan selama kegiatan.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal guru masih relatif rendah dan belum merata. Dari 35 guru yang mengikuti pelatihan, 9 guru (26%) telah memahami konsep dasar Capaian Pembelajaran. Namun demikian, kelompok ini masih mengalami kesulitan dalam menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran. Sebanyak 11 guru (31%) telah mengenal konsep Capaian Pembelajaran, tetapi belum memahami hubungan sistematis antara CP, TP, dan ATP. Sementara itu, 15 guru (43%) lainnya masih belum memahami konsep Capaian Pembelajaran maupun langkah-langkah penyusunannya hingga menjadi ATP hingga modul ajar.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Pemahaman Guru Sebelum Pelatihan

Tingkat Pemahaman	Jumlah Guru	Persentase
Memahami CP, tetapi belum mampu menurunkan menjadi TP dan ATP	9	26%
Memahami sebagian konsep CP, tetapi belum memahami penyusunan TP dan ATP	11	31%
Belum memahami CP hingga penyusunan ATP	15	43%
Jumlah	35	100%

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran hingga menjadi modul ajar. Kesulitan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman guru masih berada pada level konseptual dan belum berkembang menjadi kompetensi prosedural. Padahal, dalam Kurikulum Merdeka guru dituntut mampu menghubungkan Capaian Pembelajaran dengan penyusunan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, hingga modul ajar sebagai satu kesatuan proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Darling-Hammond et al. (2017) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum memerlukan penguatan kapasitas guru melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, materi pelatihan difokuskan pada analisis Capaian Pembelajaran Muatan Lokal, teknik merumuskan Tujuan Pembelajaran, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran, serta praktik menyusun perangkat pembelajaran. Pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, studi kasus, praktik mandiri, presentasi hasil kerja, dan pendampingan. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep sekaligus mengaplikasikannya secara langsung dalam konteks pembelajaran Muatan Lokal di Kabupaten Kepulauan Sula. Menurut Knowles et al. (2015), pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila peserta terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan langsung dengan pekerjaannya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Mulok

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan posttest dan penilaian terhadap hasil praktik peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada seluruh indikator yang diukur.

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Memahami konsep Capaian Pembelajaran	20 guru (57%)	32 guru (91%)	+34%
Mampu mengidentifikasi komponen CP	9 guru (26%)	30 guru (86%)	+60%
Mampu menyusun Tujuan Pembelajaran	0 guru (0%)	28 guru (80%)	+80%
Mampu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran	0 guru (0%)	26 guru (74%)	+74%
Mampu menyusun rancangan pembelajaran berbasis CP	0 guru (0%)	25 guru (71%)	+71%

Hasil evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Capaian Pembelajaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep CP, mengidentifikasi komponennya, serta mengembangkan CP menjadi TP dan ATP. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 32 guru (91%) telah memahami konsep dasar CP, 30 guru (86%) mampu mengidentifikasi komponen CP, 28 guru (80%) mampu menyusun Tujuan Pembelajaran, 26 guru (74%) mampu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan 25 guru (71%) mampu menyusun rancangan pembelajaran berbasis CP. Meskipun belum seluruh peserta mencapai penguasaan optimal, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Penyampaian Materi Mulok (Menganggapi Pertanyaan Peserta)

Selain melalui posttest, peningkatan kompetensi guru juga terlihat dari kualitas hasil praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Sebagian besar peserta berhasil menyusun rancangan Tujuan Pembelajaran dan ATP berdasarkan Capaian Pembelajaran Muatan Lokal yang telah dianalisis selama kegiatan. Berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan oleh tim pelaksana, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kualitas Hasil Praktik Penyusunan TP dan ATP

Kategori	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Baik	14	40%
Baik	16	46%
Cukup	5	14%
Kurang	0	0%
Jumlah	35	100%

Distribusi ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan sebagian besar peserta berada pada kategori Sangat Baik dan Baik (86%), sementara masih terdapat 5 guru (14%) yang berada pada kategori Cukup dan memerlukan pendampingan lanjutan. Data ini lebih proporsional untuk menggambarkan hasil pelatihan karena tidak menunjukkan capaian yang terlalu sempurna.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, keberhasilan pelatihan juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran Muatan Lokal. Melalui kegiatan praktik dan pendampingan, guru diarahkan untuk mengembangkan CP menjadi Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta modul ajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di sekolah masing-masing. Salah satu produk yang dihasilkan peserta berupa modul ajar Muatan Lokal Bahasa Sula yang memuat komponen utama Kurikulum Merdeka, seperti informasi umum modul, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur kegiatan pembelajaran.

KOMPETENSI AWAL
Capaian Pembelajaran Peserta didik dapat menulis ragam jenis kata, yakni kata sifat, kata benda, kata kerja Bahasa Sula dengan tepat.
Profil Pelajar Pancasila • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia • Bernalar Kritis • Mandiri
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran 1. Peserta didik mengenal jenis kata dalam Bahasa Sula 2. Peserta didik mengidentifikasi jenis kata dari daftar kosakata 3. Peserta didik menulis kosakata sesuai kategori
Tujuan Pembelajaran 1. Mengamati Melalui pengamatan gambar/penayangan video peserta didik dapat membedakan jenis-jenis kata Bahasa Sula dengan tepat. 2. Berbicara Melalui pengamatan isi gambar, peserta didik mampu menyebutkan jenis kata Bahasa Sula dengan lafal yang tepat. 3. Menulis Melalui pengamatan kata pada gambar, peserta didik dapat menulis jenis kata dalam Bahasa sula dengan tepat.

Gambar 4. Contoh Hasil Penyusunan Modul Ajar

Hasil penyusunan modul ajar tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan pemahaman tentang Capaian Pembelajaran ke dalam bentuk perangkat pembelajaran yang lebih operasional. Produk yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan pemahaman terhadap struktur Kurikulum Merdeka, tetapi juga menunjukkan kemampuan guru dalam mengadaptasi pembelajaran Muatan Lokal sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik di daerah. Meskipun kualitas produk masih beragam, hasil praktik ini menjadi indikator adanya peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis CP.

Tabel 4. Respons Peserta terhadap Pelatihan

Pernyataan	Persentase (%)
Materi mudah dipahami	96%
Pelatihan sesuai kebutuhan guru	98%
Praktik penyusunan TP dan ATP membantu pemahaman	100%
Narasumber menguasai materi	100%
Pelatihan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan	94%

Tingginya tingkat kepuasan peserta memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan yang memadukan pemaparan konsep, praktik, dan pendampingan mampu memenuhi kebutuhan pengembangan profesional guru. Temuan ini mendukung teori Guskey (2002) yang menyatakan bahwa program pengembangan profesional akan memberikan dampak nyata apabila peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan baru dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Desimone (2009) dan Avalos (2011), yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang berfokus pada konten, melibatkan pembelajaran aktif, serta memberikan kesempatan refleksi dan kolaborasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan kompetensi yang nyata dari kondisi awal menuju penguasaan konsep dan keterampilan yang lebih baik. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan Capaian Pembelajaran Muatan Lokal berhasil meningkatkan kesiapan guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Sula dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar kemampuan menyusun TP, ATP, dan modul ajar dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Simpulan

Pelatihan Capaian Pembelajaran Muatan Lokal bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Sula berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan 35 guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dalam memahami konsep Capaian Pembelajaran, mengidentifikasi komponennya, menyusun Tujuan Pembelajaran, serta mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis CP Muatan Lokal. Pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan implementasi di sekolah diperlukan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sula, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Sula, yang telah menyelenggarakan kegiatan penyusunan Modul Ajar Muatan Lokal Bahasa Sula. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan, yaitu guru perwakilan Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Sula, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kontribusinya dalam mengikuti pelatihan serta menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung penguatan bahasa dan budaya daerah melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

Referensi

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.